



## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (October '21)  
**1,66%**
- Inflasi Umum MtM (October '21)  
**0,12%**
- Inflasi Inti (October '21)  
**1,33%**
- Inflasi Barang Bergejolak (October '21)  
**3,16%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (October '21)  
**1,47%**
- Inflasi Umum\* (November '21)  
**1,6 – 1,8%**

\*) Forecast

## Researchers

### Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

### Dearizki Putratama

dearizki.putratama@lpem-feui.org

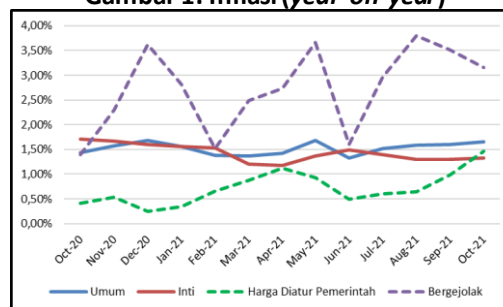
### Yuli Rosdiyanti

yuli.rosdiyanti@lpem-feui.org

Inflasi pada bulan Oktober tercatat sebesar 1,66 persen secara *year-on-year*, menguat kembali dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 1,60 persen. Penguatan inflasi pada periode ini didorong oleh penguatan pada inflasi inti dan harga yang diatur pemerintah. Sementara penahan inflasi pada bulan ini adalah inflasi pada harga bergejolak yang mengalami pelemahan. Inflasi inti tercatat sebesar 1,33 persen, menguat dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 1,30 persen. Inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah juga mengalami penguatan dari 0,99 persen pada bulan September 2021 menjadi 1,47 persen pada bulan Oktober 2021. Sebaliknya, inflasi pada komponen harga bergejolak mengalami pelemahan kembali dari 3,51 persen pada bulan September 2021 menjadi 3,16 persen pada bulan Oktober 2021.

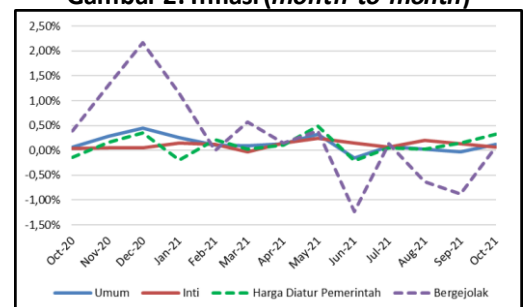
Secara *month-to-month*, inflasi pada bulan Oktober mengalami pergerakan yang positif kembali setelah sebelumnya mengalami deflasi. Inflasi secara umum tercatat sebesar 0,12 persen, menguat dari deflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,04 persen. Penguatan inflasi secara *month-to-month* didorong oleh penguatan pada komponen harga yang diatur pemerintah dan harga bergejolak, meskipun inflasi inti mengalami pelemahan. Komponen harga yang diatur pemerintah mengalami inflasi sebesar 0,33 persen dengan andil sebesar 0,06 persen dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,14 persen. Inflasi pada komponen ini utamanya dipengaruhi oleh kenaikan tarif angkutan udara, BBM, dan harga rokok kretek. Inflasi pada komponen harga yang bergejolak juga menalami penguatan dari deflasi sebesar 0,88 persen pada bulan sebelumnya menjadi inflasi sebesar 0,07 persen. Penyebab utama penguatan inflasi pada komponen ini adalah kenaikan harga komoditas seperti cabe merah, minyak goreng, dan daging ayam ras. Sedangkan inflasi inti pelemahan kembali dari yang sebelumnya tercatat sebesar 0,13 persen kini menjadi 0,07 persen. Pelemahan inflasi pada komponen ini disebabkan permintaan domestik yang belum sepenuhnya pulih.

Gambar 1. Inflasi (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

## Inflasi pada 11 Kelompok Pengeluaran Mendorong Inflasi Umum Tertinggi Kedua Sepanjang Tahun 2021

Inflasi pada bulan Oktober 2021 menjadi inflasi tertinggi kedua setelah inflasi pada hari raya sepanjang tahun 2021. Kami mencatat seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi dialami sektor transportasi sebesar 0,33 persen dengan andil sebesar 0,03 persen terhadap inflasi secara keseluruhan. Kenaikan inflasi pada sektor ini utamanya disebabkan kenaikan tarif angkutan udara seiring dengan penurunan level keketatan PPKM

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (October '21)  
**1,66%**
- Inflasi Umum MtM (October '21)  
**0,12%**
- Inflasi Inti (October '21)  
**1,33%**
- Inflasi Barang Bergejolak (October '21)  
**3,16%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (October '21)  
**1,47%**
- Inflasi Umum\* (November '21)  
**1,6 – 1,8%**

\*) Forecast

(pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau juga mengalami inflasi sebesar 10 persen dengan andil 0,03 persen terhadap inflasi secara keseluruhan. Hal ini dipicu kenaikan harga cabe merah dan minyak goreng dengan masing-masing memberikan andil sebesar 0,05 persen serta daging ayam ras dengan andil 0,02 persen.

Kelompok energi tercatat mengalami sedikit penguatan inflasi sebesar 0,10 persen sebagai imbas dari kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional akibat gangguan pasokan minyak mentah. Para ahli memprediksi kenaikan harga minyak mentah dunia akan mendorong hiper-inflasi pada bulan ini, sebab kenaikan harga pada kelompok ini sangat sensitif terhadap kenaikan harga pada kelompok lainnya. Namun pemerintah Indonesia berkomitmen tidak menaikkan harga BBM meski tekanan harga minyak mentah memberikan dampak signifikan pada beban pokok produksi bahan bakar minyak (BBM) dan profitabilitas perseroan. Hal ini dilakukan karena permintaan domestik masih belum pulih di tengah pandemi COVID-19. Karenanya, penguatan inflasi secara umum masih terkontrol di level 0,12 persen secara *month-to-month*.

Kelompok lain yang mengalami inflasi adalah pakaian dan alas kaki (0,15 persen), perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,13 persen), penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,12 persen), perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya (0,08 persen), kesehatan (0,06 persen), informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (0,04 persen), rekreasi, olahraga, dan budaya (0,04 persen), bahan makanan (0,03 persen), pendidikan (0,02 persen), serta perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,02 persen).

**Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas**

| Sektor   | Month-to-Month |        |        |        |        |
|--|----------------|--------|--------|--------|--------|
|  | Jun-21         | Jul-21 | Aug-21 | Sep-21 | Oct-21 |
| Energi   | 0,01%          | 0,01%  | -0,02% | 0,07%  | 0,10%  |
| Bahan Makanan  | -1,10%         | 0,16%  | -0,55% | -0,82% | 0,03%  |
| Makanan, Minuman dan Tembakau                                | -0,71%         | 0,15%  | -0,32% | -0,47% | 0,10%  |
| Pakaian dan Alas Kaki  | -0,12%         | 0,08%  | -0,07% | 0,27%  | 0,15%  |
| Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya             | 0,07%          | 0,05%  | 0,05%  | 0,08%  | 0,08%  |
| Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 0,17%          | 0,11%  | 0,27%  | 0,20%  | 0,13%  |
| Kesehatan  | 0,03%          | 0,24%  | 0,32%  | 0,12%  | 0,06%  |
| Transportasi   | -0,35%         | -0,01% | -0,05% | 0,07%  | 0,33%  |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan                     | -0,01%         | 0,03%  | -0,01% | -0,01% | 0,04%  |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya                               | 0,23%          | 0,05%  | -0,07% | 0,11%  | 0,04%  |
| Pendidikan   | 0,03%          | 0,18%  | 1,20%  | 0,10%  | 0,02%  |

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (September '21) **1,60%**
- Inflasi Umum MtM (September '21) **-0,04%**
- Inflasi Inti (September '21) **1,30%**
- Inflasi Barang Bergejolak (September '21) **3,51%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '21) **0,99%**
- Inflasi Umum\* (Oktober '21) **1,6 – 1,8%**

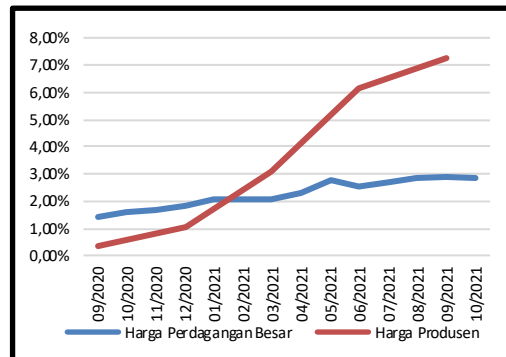
\*) Forecast

|   |       |        |       |       |       |
|---|-------|--------|-------|-------|-------|
| Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran | 0,24% | 0,05%  | 0,10% | 0,25% | 0,12% |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya      | 0,35% | -0,07% | 0,15% | 0,04% | 0,02% |

Sumber: CEIC

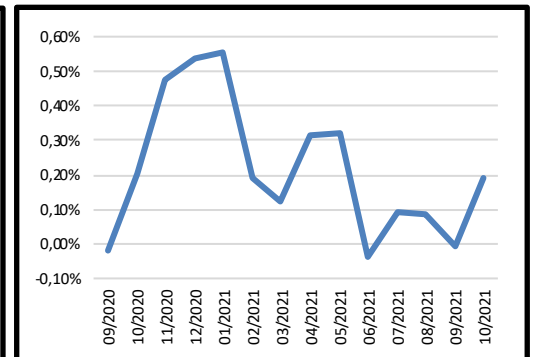
Berdasarkan harga perdagangan besar, pada bulan Oktober 2021 tercatat penguatan inflasi secara *year-on-year* maupun *month-to-month*. Inflasi secara *month-to-month* ini terjadi setelah deflasi yang terus terjadi di 2 bulan sebelumnya. Inflasi pada harga perdagangan besar secara *month to month* pada periode Oktober 2021 tercatat sebesar 0,19 persen. Angka ini menguat sebesar 0,2 persen poin dibandingkan deflasi pada bulan sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi pada harga perdagangan besar tercatat sebesar 2,87 persen, melemah sebesar 0,01 persen poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Terkait harga pada tingkat produsen, inflasi secara *year-on-year* pada kuartal III tahun 2021 meningkat signifikan dibandingkan dengan kuartal II. Inflasi tercatat sebesar 7,25 persen, menguat 1,08 persen.

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

Secara sektoral, penguatan inflasi pada tingkat harga grosir bulan Oktober 2021 utamanya didorong oleh sektor industri yang mengalami inflasi sebesar 0,33 persen secara *month to month*, menguat dari bulan sebelumnya sebesar 0,13 persen poin. Menurut Badan Pusat Statistik, andil dari inflasi sektor industri adalah sebesar 0,27 persen terhadap keseluruhan inflasi harga perdagangan besar. Sektor pertambangan dan penggalian pun mengalami penguatan inflasi yang tercatat sebesar 0,67. Sementara itu, sektor pertanian mencatatkan deflasi sebesar -0,52 persen, menguat 0,41 persen poin dibanding bulan sebelumnya. Kontribusi deflasi sektor pertanian tercatat hanya sebesar -0,1 persen sehingga tidak bisa mengimbangi kontribusi dari sektor industri. Beberapa komoditas yang mengalami peningkatan harga antara lain adalah minyak goreng, daging ayam ras, rokok kretek filter, serta semen dan pipa.

Dengan demikian, inflasi bulan Oktober 2021 yang terjadi disebabkan oleh kelompok barang yang diatur pemerintah khususnya pada sektor transportasi serta energi. Kenaikan biaya perjalanan seperti tarif pesawat terbang menjadi faktor signifikan yang mendorong penguatan inflasi. Dorongan dari kenaikan harga minyak dunia juga berkontribusi signifikan kendatipun pemerintah belum menetapkan kenaikan harga BBM. Pada level

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (September '21) **1,60%**
- Inflasi Umum MtM (September '21) **-0,04%**
- Inflasi Inti (September '21) **1,30%**
- Inflasi Barang Bergejolak (September '21) **3,51%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '21) **0,99%**
- Inflasi Umum\* (Oktober '21) **1,6 – 1,8%**

\*) Forecast

produsen dan harga grosir pun terjadi penguatan inflasi baik secara bulanan maupun tahunan.

Penguatan inflasi baik dari sisi konsumen, grosir, maupun produsen bisa berdampak pada penguatan inflasi yang lebih besar lagi di akhir tahun 2021. Inflasi pada sektor energi dan transportasi bisa berimbas pada sektor-sektor lainnya. Terlebih lagi menjelang akhir tahun di mana permintaan akan meningkat secara musiman serta efek pemulihan ekonomi akibat pandemi yang semakin mereda. Untuk mengantisipasi penguatan inflasi yang diluar kendali, pemerintah perlu menjaga kestabilan harga pada sektor-sektor kunci dan berdampak sistemik seperti sektor transportasi maupun energi. Ketersediaan stok berbagai komoditas pun perlu dijaga untuk mengantisipasi melonjaknya permintaan masyarakat di akhir tahun 2021. Kami pun memprediksi inflasi umum YoY bulan November 2021 akan meningkat dan jatuh di sekitar 1,6 – 1,8 persen, begitupun dengan inflasi secara *month-to-month* yang juga akan meningkat.